

**ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : SAFITRI
NPM : 1505160776
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Penitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal 15 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang:

MEMUTUSKAN

Nama : SAFITRI
NPM : 1505160776
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I


(AZUAR JULIANDI, S.E., S.SOs, M.Si)

PENGUJI II


(RONI PARLINDUNGAN, S.E., M.M)

Pembimbing Skripsi


(IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua


(H. JKNURI, S.E., M.M., M.Si)



Sekretaris


(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SAFITRI

NPM : 1505160776

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi.

Medan, 8 Maret 2019

Pembimbing



IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

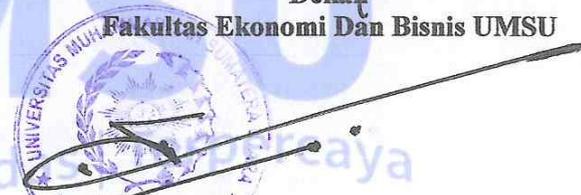
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIPUDDIN, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Nama Mahasiswa : SAFITRI
NPM : 1505160776
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/2/19	Perhatikan sistematika penulisan Perbaiki judul. Bab II, buat deskripsi untuk perbaiki analisis untuk		
26/2/19	Bab IV, perbaiki analisis untuk Bab IV, pembahasan sesuaikan & graphic yg dibuat		
1/3/19	Bab V, perbaiki abstrak kesimpulan Perbaiki abstrak		
8/3/19	Selesai bimbingan Aee, lanjut sidang		

Dosen Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SAFITRI
NPM : 1505160776
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SAFITRI, 1505160776, Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, 2019. Skripsi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana kinerja keuangan perusahaan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dilihat dari laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini data kuantitatif dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa teknik studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *current ratio* dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan, dan *quick ratio* dalam kondisi yang kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2013,2015,2017 dan berada dibawah rata-rata. Pada rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2015-2016, dan *debt to equity ratio* dalam kondisi kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun 2015. Pada rasio aktivitas yaitu *inventory turn over* dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan pada tahun 2013-2016 dan ditahun2017 berada dibawah rata-rata, *total asset turn over* dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017 dan berada diatas rata-rata. Pada rasio profitabilitas yaitu *return on investment* dan *return on equity* dalam kondisi yang baik karena pada tahun 2017 mengalami peningkatan dan berada diatas rata-rata.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah...Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah Melimpahkan Rahmat, Taufiq serta HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkah limpahan dan rahmat-Nya yang telah membawa umat manusia keluar dari zaman kebodohan ke zaman kecerdasan yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah-Nya serta disinari oleh cahaya iman islam.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan Program Strata S-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Dengan kemampuan yang masih terbatas, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari beberapa pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis, Ayahanda terhormat Sagimin dan Ibunda Tercinta Jumadiah yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, memberikan motivasi, bimbingan serta doa yang tulus, sehinggalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta yang tersayang Abang-abang dan kakak-kakak saya yaitu Sagiani, Junaidi, Nurwansyah, Mardiana, Nur Irawati, Syamriadi, dan Satriya S.pd., terima kasih atas doa, motivasi dan bantuan selama ini.
2. Bapak H. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Irma Chistriana, S.E., M.M selaku Dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, serta mendidik penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bpk/Ibu dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak dan ibu yang ada di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Khususnya pada bidang SDM dan bidang Akuntansi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, demi penyempurnaan data untuk menyempurnakan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat-sahabat saya (Miftah Zul Ardianti, Sri Amina, wihil mina, Budiarti, Ayu febriani Rambe, Dasri Maryanti Tambunan, Nurhatifah Tambunan, Hanifah Septiani, Amelia Dwi Sari Pangaribuan, Iis Devianti, Della Kurnia Sari, Retno Putri Suryadari, Panerangan Sihombing, Panji Suwito, Ikram farozi, Sarifah Rukmaini, Siti Dwi Nurbaiti) yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman di stambuk 2015 khususnya kelas I- Manajemen pagi dan F Manajemen Malam semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Senior-senior yang telah memberikan referensi-referensi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu penulis berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi gerbang kesuksesan yang akan penulis raih, amin. Dan semoga ALLAH SWT memberikan imbalan yang setimpal atas jasa dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.....

Medan, Januari 2019

Penulis

SAFITRI
1505160776

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Kinerja Keuangan	15
a. Pengertian Kinerja keuangan.....	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan	16
c. Faktor-faktorYang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	17
2. Analisis Rasio Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	18
b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	20
c. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan	21
d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan.....	22
e. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan	23
3. Rasio Likuiditas	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	27
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	29
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas	31
e. Pengukuran Rasio Likuiditas.....	32
4. Rasio Solvabilitas	33
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	33
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas	35
c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	37
d. Faktor-faktorYang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas	38
e. Pengukuran Rasio Solvabilitas	39
5. Rasio Aktivitas	40
a. Pengertian Rasio Aktivitas	40
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	41
c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas	43

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas	45
e. Pengukuran Rasio Aktivitas	46
6. Rasio Profitabilitas.....	47
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	47
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	48
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	49
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruh Rasio Profitabilitas.....	51
e. Pengukuran Rasio Profitabilitas.....	52
 B. Kerangka Berfikir	 53
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 61
A. Pendekatan Penelitian	61
B. Definisi Operasional Variabel	61
C. Tempat dan Waktu Penelitian	64
D. Jenis dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	66
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 68
A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL1.1 Data <i>Current Ratio</i>	2
TABEL 1.2 Data <i>Quick Raito</i>	3
TABEL 1.3 Data <i>Debt to Asset Ratio</i>	5
TABEL 1.4 Data <i>Debt to Equity Ratio</i>	6
TABEL 1.5 Data <i>Inventory Turn Over</i>	7
TABEL 1.6 Data <i>Total Asset Turn Over</i>	8
TABEL 1.7 Data <i>Return On Equity</i>	10
TABEL 1.8 Data <i>Return On Invesment</i>	11
TABEL III.I Tabel Kegiatan Penelitian.....	65
TABEL IV-1 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	69
TABEL IV-2 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	71
TABEL IV-3 Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	73
TABEL IV-4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	75
TABEL IV-5 Perhitungan <i>Inventory Turn Over</i>	78
TABEL IV-6 Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i>	80
TABEL IV-7 Perhitungan <i>Return On Invesment</i>	82
TABEL IV-8 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1 Kerangka Berfikir.....	60
GAMBAR IV-1 Grafik <i>Current Ratio</i>	86
GAMBAR IV-2 Grafik <i>Quick Ratio</i>	87
GAMBAR IV-3 Grafik <i>Debt To Asset Ratio</i>	89
GAMBAR IV-4 Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i>	90
GAMBAR IV-5 Grafik <i>Inventory Turn Over</i>	92
GAMBAR IV-6 Grafik <i>Total Asset Turn Over</i>	93
GAMBAR IV-7 Grafik <i>Return On Investment</i>	94
GAMBAR IV-8 Grafik <i>Return On Equity</i>	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu perusahaan merupakan gambaran atas kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya pada suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat diukur dan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan dimasa lalu dan digunakan untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) “ kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama priode tertentu”.

Menurut Hery (2016, hal. 138) “Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan penilaian kinerja keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan, bagaimanan tingkat likuiditas perusahaan, apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi batas asset yang dimiliki perusahaan, bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai”.

Objek dalam penelitian ini di PT. Perekebunan Nusantara IV adalah anak perusahaan BUMN perkebunan yang bergerak pada Bidang Usaha agroindustri, PT Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan.

Sedangkan rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan memperoleh laba melalui pengolahan asetnya.

Menurut Hery (2016, hal. 149)” rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai berapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempoh”. Jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

Menurut Kasmir (2015, hal. 134)” *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”. Berikut ini data *current ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282
2014	2.235.059.754.656	1.986.007.905.542
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.896.786.256.839	1.913.398.753.893

Sumber: laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat total aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 1.622.778.002.444 pada tahun 2013 sebesar 1.729.820.869.939 dan pada tahun 2017 sebesar 1.956.332.633.711 berbanding terbalik pada tahun 2014 dan 2016 mengalami kenaikan. Sedangkan pada total utang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 1.647.133.824.282 pada tahun 2015 sebesar 1.863.289.650.198 dan pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1.986.007.905.542. dan pada tahun 2017 sebesar 2.188.891.872.103.

Menurut Munawir (2014, hal. 74) "Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasi sebagai uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likwid daripada piutang". Berikut ini data *quick ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.2
Data Quick Ratio Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Aktiva Lancar	Persediaan	Total Utang Lancar
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.822
2014	2.235.059.754.656	334.397.721.276	1.986.007.905.542
2015	1.622.778.022.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343
2017	1.856.332.633.711	425.778.845.354	2.188.891.872.103
Rata-rata	1.896.786.236.839	344.572.587.046	1.913.412.753.893

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat total aktiva lancar pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 1.622.778.022.444, pada tahun

2013 sebesar 1.729.820.869.939 dan pada tahun 2017 sebesar 1.856.332.633.711 berbanding terbalik pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Pada persediaan pada tahun 2013,2014,2015, dan 2016 mengalami penurunan dari rata-rata sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 425.778.854.354. Sedangkan pada total utang lancar pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 1.647.133.824.282, pada tahun 2015 sebesar 1.863.289.650.198 dan pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan.

Menurut Munawir (2014, hal. 32) “ rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2015, hal. 156) “*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut ini

data *debt to asset ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.3
Data Debt to Asset Ratio Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva
2013	1.647.133.824.282	9.963.850.368.178
2014	1.986.077.905.542	10.905.008.812.968
2015	1.863.289.650.198	13.832.446.712.756
2016	1.881.670.517.343	14.567.686.279.669
2017	2.188.891.872.103	14.611.382.562.552
Rata-rata	1.904.789.753.893	12.776.074.846.224

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat total hutang pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari rata-rata yaitu sebesar 1.986.077.905.542, pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 2.188.891.872.103. Sedangkan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 mengalami penurunan, penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.647.133.824.282, pada tahun 2015 sebesar 1.863.289.650.198, dan pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343. Sedangkan pada total aktiva pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 9.963.850.368.178, kemudian pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 10.905.008.812.968, pada tahun 2015 sebesar 13.832.446.712.756, pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343, pada tahun 2017 sebesar 14.611.382.562.552.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) "*Debt to equity ratio*, rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan".

Bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Berikut ini data *debt to equity ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.4
Data Debt to Equity Ratio Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas
2013	1.647.133.824.282	4.639.499.404.277
2014	1.986.077.905.542	5.255.047.837.801
2015	1.863.289.650.198	7.000.536.708.222
2016	1.881.670.517.343	6.921.649.935.384
2017	2.188.891.872.103	7.164.794.530.678
Rata-rata	1.904.789.753.893	6.196.305.683.272

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat total hutang pada tahun 2014 mengalami peningkatan dari rata-rata yaitu sebesar 1.986.077.905.542, pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 2.188.891.872.103. Sedangkan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 mengalami penurunan, penurunan pada tahun 2013 sebesar 1.647.133.824.282, pada tahun 2015 sebesar 1.863.289.650.198, dan pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343. Kemudian pada total ekuitas mengalami peningkatan dari rata-rata yaitu sebesar 7.000.536.708.222 pada tahun 2015, dan pada tahun 2017 sebesar 7.164.794.530.678 sedangkan pada tahun 2013,2014, dan 2016 mengalami penurunan sebesar 4.639.499.404.277 pada tahun 2013, pada tahun 2014 sebesar 5.255.047.837.801, dan pada tahun 2016 sebesar 6.921.649.935.384.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) "rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya

yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal.” Jenis rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan (*inventory turn over*) dan *total assets turn over*.

Menurut Hery (2016, hal. 182)” perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode atau beberapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan”. Berikut data *inventory turn over* pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.5
Data Inventory Turn Over Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Persediaan
2013	5.338.562.789.834	333.259.157.267
2014	6.322.615.832.371	344.397.721.276
2015	5.195.233.234.676	287.990.632.688
2016	5.651.161.159.005	331.445.569.648
2017	5.620.786.153.855	425.778.854.354
Rata-rata	5.625.671.833.950	344.572.587.046

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 5.195.233.234.676, pada tahun 2013 sebesar 5.338.562.789.834, kemudian pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 6.322.615.832.371, pada tahun 2016 sebesar 5.651.161.159.005, dan pada

tahun 2017 sebesar 5.620.786.153.855. Sedangkan persediaan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 287.990.632.688 sedangkan pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, kenaikan pada tahun 2013 sebesar 333.250.157.267, pada tahun 2014 sebesar 334.397.721.276, pada tahun 2016 sebesar 331.445.569.648, pada tahun 2017 sebesar 425.778.854.354.

Menurut Kasmir (2015, hal. 185) "*Total asset turn over*, rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva". Berikut ini data *total asset turn over* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.6
Data Total Asset Turn Over Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva
2013	5.338.562.789.843	9.963.850.368.173
2014	6.322.615.832.371	10.905.008.812.968
2015	5.195.233.234.676	13.832.446.712.756
2016	5.651.161.159.005	14.567.686.279.669
2017	5.620.786.153.855	14.611.382.562.552
Rata-rata	5.625.671.833.950	12.776.074.947.224

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2108

Berdasarkan tabel 1.6 dapat dilihat penjualan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata sebesar 5.195.233.234.676, pada tahun 2013 sebesar 5.338.562.789.834 , kemudian pada tahun 2014, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 6.322.615.832.371, pada tahun 2016 sebesar 5.651.161.159.005, dan pada tahun 2017 sebesar 5.620.786.153.855. Sedangkan pada total aktiva pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 9.963.850.368.178,

kemudian pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 10.905.008.812.968, pada tahun 2015 sebesar 13.832.446.712.756, pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343, pada tahun 2017 sebesar 14.611.382.562.552.

Menurut Kasmir (2015, hal. 196)” rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 65)”*return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”.

Menurut Jumingan (2018, hal. 245)”*return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan, bank dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on invesment* dan *return on equity*. Berikut ini data *return on equity* pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama 2013-2017.

Tabel 1.7
Data Return on Equity Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678
Rata-rata	570.910.620.287	6.196.305.683.262

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.7 dapat dilihat laba bersih setelah pajak tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 399.311.785.189 begitu juga pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 531.381.722.422. Berbanding terbalik pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 750.249.215.534 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 742.860.738.892. Total ekuitas mengalami peningkatan dari rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar 7.000.536.708.222 dan pada tahun 2017 yaitu sebesar 7.164.794.530.678, sedangkan pada tahun 2013, 2014, 2016, mengalami penurunan, penurunan terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.639.499.404.227, pada tahun 2014 yaitu sebesar 5.255.047.837.801, dan pada tahun 2016 yaitu sebesar sebesar 6.921.649.935.384.

Menurut Kasmir (2015, hal. 201) "*Return on invesment*, menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktiviitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula

sebaliknya. Berikut ini data *return on invesment* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV selama periode 2013-2017.

Tabel 1.8
Data Return on Investment Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552
Rata-rata	570.910.620.287	12.776.074.947.224

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Berdasarkan tabel 1.8 dapat dilihat laba bersih setelah pajak tahun 2015 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 399.311.785.189 begitu juga pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 430.749.639.401, dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 531.381.722.422. Berbanding terbalik pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 750.249.215.534 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 742.860.738.892. Sedangkan pada total aktiva pada tahun 2013 mengalami penurunan dari rata-rata yaitu sebesar 9.963.850.368.178, kemudian pada tahun 2014-2017 mengalami peningkatan, peningkatan terjadi pada tahun 2014 sebesar 10.905.008.812.968, pada tahun 2015 sebesar 13.832.446.712.756, pada tahun 2016 sebesar 1.881.670.517.343, pada tahun 2017 sebesar 14.611.382.562.552.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan total aktiva lancar pada tahun 2015, 2017
2. Terjadinya penurunan pada total utang lancar pada tahun 2015, 2016.
3. Terjadinya peningkatan total hutang pada tahun 2014, 2017.
4. terjadinya peningkatan pada total aktiva pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017.
5. Terjadinya peningkatan pada total ekuitas pada tahun 2015, 2017.
6. Terjadinya penurunan persediaan pada tahun 2015, 2016, dan 2017.
7. Terjadinya penurunan penjualan pada tahun 2015 dan 2017
8. Terjadinya penurunan pada total ekuitas pada tahun 2014 dan 2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada rasio keuangan yang digunakan dalam hal ini terbatas pada rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yaitu *inventory turn over*, *total asset turn over*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on equity*, *return on invesment*. Data pengamatan tahun 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah data penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*?
- c. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio aktivitas yaitu *inventory turn over* dan *total asset turn over*?
- d. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu *return on equity* dan *return on investment*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah:

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.
- b. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity*.

- c. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio aktivitas yaitu *inventory turn over* dan *total asset turn over*.
- d. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dinilai dari rasio profitabilitas yaitu *retun on equity* dan *return on investment*.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lain dan pertimbangan untuk dasar informasi bagi penelitian lebih lanjut khususnya bagi penelitian yang membahas konflik yang sama.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat di masa mendatang guna memperbaiki berdasarkan hasil kinerja yang telah dilakukan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelolah keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode.

Menurut Fahmi (2017, hal. 239) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) :

”Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 71) “bahwa kinerja keuangan merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian secara periodik”.

Menurut Jumingan (2018, hal. 239)” kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas”.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dari tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014, hal. 31) Adapun tujuan dari kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 73) manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, kinerja ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
- 2) Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- 4) Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Menurut Rudiato (2013, hal. 188) manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- 5) Menyediakan suatau dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017, hal. 72) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemauan dalam bekerja.
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.

- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta srtuktur organisasi.

Menurut Fahmi (2017, hal. 246) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan dinas, profesi atau keuangan yang mungkin dapat menyebabkan seorang auditor membatasi tugasnya untuk meminta keterangan.
- 2) Prasangka terhadap seseorang atau kelompok yang dapat membuat pelaksanaan audit berat.
- 3) Kecenderungan untuk memihak kelompok politik.

2. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan Keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dari penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah di ketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (hutang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015 hal. 104)“Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2017, hal, 107) “ Rasio Keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada

umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai”

Dilihat dari sumber data laporan keuangan, maka rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut Hery (2018, hal. 138 :

“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan”.

Menurut Harmono (2009, hal. 104) “ rasio keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosisi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik”.

Analisis rasio keuangan dimulai dari laporan keuangan dimulai dari laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan rugi laba, dan laporan arus kas. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada jumlah tahun.

b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 110) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai.
- 3) Rasio Aktivitas (Aktivity Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan hutang dan lainnya) rasio ini untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas.
- 4) Rasio Profitabilitas (Propitability Ratio), merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 5) Rasio Pertumbuhan (Growth Ratio), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
- 6) Rasio Penilaian (Valuation Ratio), rasio yang memeberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) bentuk –bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

- 3) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau di biayai oleh pihak luar.
- 4) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

c. Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010, hal. 68) Adapun Manfaat yang bisa di ambil dari rasio keuangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Hery (2016, hal. 140) manfaat dan penggunaan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

- 3) Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal. 109) manfaat dan penggunaan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi

d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016, hal. 140) analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2017, hal. 109) keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.

- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model predeksi.
- 5) Menstandarkan size perusahaan.
- 6) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan predeksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

e. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015, hal. 16) berikut ini beberapa kelemahan analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Menurut Ane (2011, hal. 151) berikut ini beberapa kelemahan analisis rasio keuangan yaitu:

- 1) Perhitungan berbagai angka ratio didasarkan pada asumsi bahwa semua aktiva adalah milik perusahaan. Bila ternyata ada aktiva yang disewa, maka perbandingan rata-rata industri menjadi tidak bermakna.
- 2) Meskipun terdapat banyak rasio yang dapat digunakan, bukanlah ide yang baik untuk menggunakan semua rasio tersebut.

- 3) Rasio bukanlah akhir dari segalanya. Sebagai contoh, persentase biaya gaji terendah di suatu kota merupakan tujuan perusahaan. Akan tetapi untuk mencapainya maka tariff kamar kemudian dinaikkan sedemikian tinggi sehingga pelanggan yang akan pergi.
- 4) Rasio keuangan umumnya dihasilkan dari informasi akuntansi historis sehingga tidak menggambarkan nilai sekarang.
- 5) Rasio yang akan mempunyai makna apabila dua angka yang saling berkaitan dibandingkan.
- 6) Rasio tidak menghilangkan masalah.

Menurut Kasmir (2015, hal. 117):

- 1) Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan, metode penyusutan dan penilaian sediaan yang berbeda.
- 2) Predur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- 3) Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- 4) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.
- 5) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 6) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah di kelola dengan baik.

Menurut Fahmi (2017, hal. 110) adapun beberapa kelemahan analisis rasio

keuangan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

Kelemahan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan

berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam praktek, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh utang-utangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempoh.

Menurut Hery (2016, hal. 149)” rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempoh”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 174)“rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) "rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya".

Menurut Syamsudin (2009, hal. 41) " rasio likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempoh dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas".

Menurut Munawir (2014, hal 31) :

"Rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih".

Menurut Kasmir (2015, hal. 110) "Rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemudian rasio likuiditas ini sering disebut juga dengan rasio modal kerja atau rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan".

Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Dalam paraktiknya, tidak jarang pula perusahaan mengalami hal sebaliknya, yaitu kelebihan dana. Artinya jumlah dan dana yang segera dapat dicairkan melimpah. Kejadian ini bagi perusahaan juga kurang baik karena ada aktivitas yang tidak dilakukan secara optimal.

Manajemen kurang mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam menggunakan dana yang dimiliki. Sudah pasti hal ini akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian laba seperti yang diinginkan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2015, hal. 131) berikut ini tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Hery (2016, hal. 151) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempoh.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana, investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas

bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Menurut Kasmir (2015, hal. 134) jenis- jenis rasio likuiditas dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standard rasio yang digunakan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current rasio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).

Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Menurut *James O. Gill*, Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan yang berkaitan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2017, hal. 124)) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- 2) Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- 3) Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama mengurangi aktiva lancar.

Menurut Hery (2016, hal. 152) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas sebagai berikut:

- 1) Kas dan bank merupakan aset yang paling lancar.
- 2) Piutang usaha dan piutang wesel.
- 3) Persediaan dan perlengkapan.
- 4) Biaya dibayar dimuka dan aset lancar

e. Pengukuran Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2015, hal. 136) “Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio ini”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau quick ratio dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

4. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 151) “rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Penggunaan rasio *leverage* bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

Menurut Hery (2016, hal. 162) :

“rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 127) “ rasio solvabilitas atau *leverage* adalah untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utam tersebut”.

Menurut Sudana (2011, hal. 20) “ rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) “ rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Munawair (2014, hal. 32) “ rasio solvabilitas atau *leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193) “rasio *leverage* adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (return) pada saat perekonomian tinggi.

Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Perlu dicermati pula bahwa besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, disamping aktiva yang dimilikinya (ekuitas).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) berikut ini adalah tujuan dari rasio leverage yang dapat di ambil yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap modal.
- 4) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai beberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015, hal. 154) Sementara itu, manfaat rasio *leverage ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap oleh utang.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- 5) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 7) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Menurut Hery (2016, hal. 164) tujuan dan manfaat rasio leverage sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.

Intinya adalah dengan rasio leverage, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kewajibannya. Setelah diketahui oleh manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu berguna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 155) dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan ada dalam rasio sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity adalah Rasio yang menggunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh utang termasuk utang lancar dengan ekuitas seluruh ekuitas.

Rumus untuk mencarinya yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio adalah Rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus untuk mencarinya yaitu :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya.

Rumus untuk mencarinya yaitu :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interests Earned Ratio*.

Rumus untuk mencarinya :

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016, hal.165) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio Solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pihak manajemen yaitu perbandingan antara jumlah pembiayaan utang dengan jumlah pembiayaan modal.
- 2) Pihak internal dan pihak eksternal yaitu jumlah dana yang telah disetorkan dan jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 61) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Piutang.
- 2) Modal, dan
- 3) Aktiva.

e. Pegukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) dalam penelitian ini penulis menggunakan standart pengukuran. Metode dan teknik ini merupakan bagaimana cara melakukan analisis, dibawah ini akan dijelaskan bagaimana metode dan teknik yang dilakukan dalam menghitung rasio.

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara memabndingkan anatara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 172) “Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Menurut Hery (2016, hal. 178) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisiensi dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya miliknya”

Menurut Harmono (2009, hal. 107) :

“Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku samapi menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Perputaran tersebut mencerminkan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194) “rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 132) “ rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil maksimal. Rasio ini banyak praktisis dan analisis bisnis menyebutkan juga sebagai rasio pengelolaan aset”.

Penggunaan rasio aktivitas ini adalah dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva. untuk mencari tahu kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan sehari-hari. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan ataupun pihak di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain.

- 1) Untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari.
- 3) Untuk menghitung beberapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penyalang yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan di bandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas ini sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan dapat mengetahui beberapa lama piutang mampu ditagih selama satu tahun periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang persediaan
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016, hal. 178) berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui beberapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.
- 5) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan yang tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
- 6) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
- 7) Untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap modal kerja yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau beberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 9) Untuk mengukur beberapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam suatu periode, atau beberapa besar tingkat penjualan yang dapat di capai setiap hari.

c. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Biasanya, penggunaan rasio aktivitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio aktivitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio aktivitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui.

Menurut Hery (2016, hal. 175) berikut ini adalah jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1) Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Rumusan untuk mencari *accounts receivable turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$$

2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja merupakan modal kerja salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Rumusan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Fixed Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumusan untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumusan untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 172) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Perputaran jumlah aktiva
- 2) Total penjualan
- 3) Perputaran piutang
- 4) Perputaran modal kerja

Menurut Hery (2016,hal. 178) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan dengan piutang usaha
- 2) Persediaan barang dagang
- 3) Modal kerja (aset lancar)
- 4) Aset tetap
- 5) Maupun total aset

e. Pengukuran Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 187) banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu:

- 1) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

Rumusan untuk mencari *inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

- 2) *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumusan untuk mencari *Total Asset Turn Over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 196) “ rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Hery (2016, hal. 192)“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada pelanggannya”.

Menurut Fahmi (2017, hal. 135) :

“Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013, hal. 193)“Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”.

Menurut Munawir (2014, hal.33) “rasio profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memeperbandingkan

antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016, hal. 192) berikut ini adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2015, hal. 199) dapat digunakan sebagai berikut:

1) *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau margin laba adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Rumus untuk mencari *profit margin* yaitu sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih} - \textit{Harga pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

2) *Return on Invesmet*

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* yaitu sebagai berikut:

$$\textit{Return On Invesment} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Total Aktiva}}$$

3) *Return On Equity*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *return on equity* yaitu sebagai berikut:

$$\textit{Return On Equity} = \frac{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\textit{Equity}}$$

4) Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Rumus untuk mencari laba per saham biasa adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016, hal. 192) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu sebbagai berikut:

- 1) Kegiatan penjualan
- 2) Penggunaan asset
- 3) Penggunaan modal

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu:

- 1) Volume Penjualan.
- 2) Total Aktiva, dan
- 3) Modal sendiri

Seluruh keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan

pada profitabilitas karena untuk dapat melangsungkan kegiatan perusahaannya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

e. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015, hal. 204) “Banyak metode dan teknik yang dapat dipakai dalam mengukur rasio”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran yaitu:

1) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari *return on investment* yaitu sebagai berikut

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Return On Equity*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Rumus untuk mencari *return on equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}}$$

B. Kerangka Berfikir

PT. Perkebunan Nusantara IV adalah Anak perusahaan BUMN perkebunan yang bergerak pada bidang usaha agroindustry PT. Perkebunan Nusantara IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya untuk mengetahui hasil dari kinerja keuangannya setiap periode pada waktu ke waktu maka, penulis menganalisa laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan apakah semakin membaik atau semakin memburuk.

Menurut Rudianto (2013, hal. 190)” laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik di dalam maupun pihak yang ada di luar perusahaan”.

Menurut Munawir (2014, hal. 2) “ laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Tujuan dari menganalisa laporan keuangan disini adalah untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini, untuk memberikan informasi tentang jenis jumlah

kewajiban modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, dan untuk memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Menurut Standart Akuntansi Keuangan(Ikatan Akuntan Indonesia,1994) bawah tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja suatu perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut PAPI(Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Untuk menilai dan mengukur kinerja tersebut rasio yang digunakan penulis adalah *current ratio*, *quick ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn Over*, *total asset turn over*, *return on invesment*, dan *retun on quity*.

Menurut Harmono (2009, hal.104)” rasio keuangan merupakan analisis manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendektesi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik”.

Menurut Sujarweni (2017, hal. 59)”rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun

dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi”.

Untuk pengukuran kinerja keuangan tersebut sudah cukup baik untuk melihat apakah kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV semakin baik atau buruk. Dan bisa menjadi penilaian kelemahan dan kekurangan untuk bisa mengambil keputusan di periode waktu yang akan datang. Maka akan terlihat kinerja PT. Perkebunan Nusantara IV apakah sudah efektif atau belum.

1. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya rasio keuangan. Penyebabnya utama kekurangan dan keditakmapuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah karena kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut Hery (2016, hal. 149) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Menurut Murhadi (2013, hal 57)” rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ayu Nur Rakmawati dkk (2017) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas *current ratio* mengalami penurunan dan peningkatan disetiap tahunnya di karenakan perusahaan dapat memenuhi utang lancar yang

dijamin oleh aktiva lancarnya. Sedangkan quick rasionya mengalami kondisi yang kurang baik karena aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan tidak mampu menjamin utang lancar perusahaan.

2. Analisis Rasio solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dilakukan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru.

Menurut Hery (2016, hal. 162) “rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Menurut Munawir (2014, hal. 32)” rasio solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Agustin (2016) dari hasil penelitiannya diketahui bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan bahwa rasio total modal sendiri terhadap total asset PT. Indofama (Persero) Tbk cenderung terus mengalami penurunan tiap tahunnya. Dengan semakin menurunnya rasio ini, operasionalnya. Struktur modal yang

didominasi utang tidaklah selalu buruk bagi perusahaan, terkadang penggunaan utang lebih dipilih karena beban bunga dapat dikurangkan.

3. Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Rasio Aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Menurut Rudianto (2013, hal. 194)” rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 172)” rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia”.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Agustin (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dari rasio aktivitas tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi atau lama dari penyimpanan persediaan yang semakin rendah menunjukkan semakin efisiennya kegiatan operasi perusahaan karena modal kerja yang tertanam dalam persediaan semakin sedikit.

Total asset turn over, rasio perputaran *total asset turn over* PT. indofarma (Persero) Tbk mengalami keanikan setiap tahunnya menunjukkan bahwa

manajemen perusahaan sudah efektif dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

4. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dalam Prakteknya manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan perusahaan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

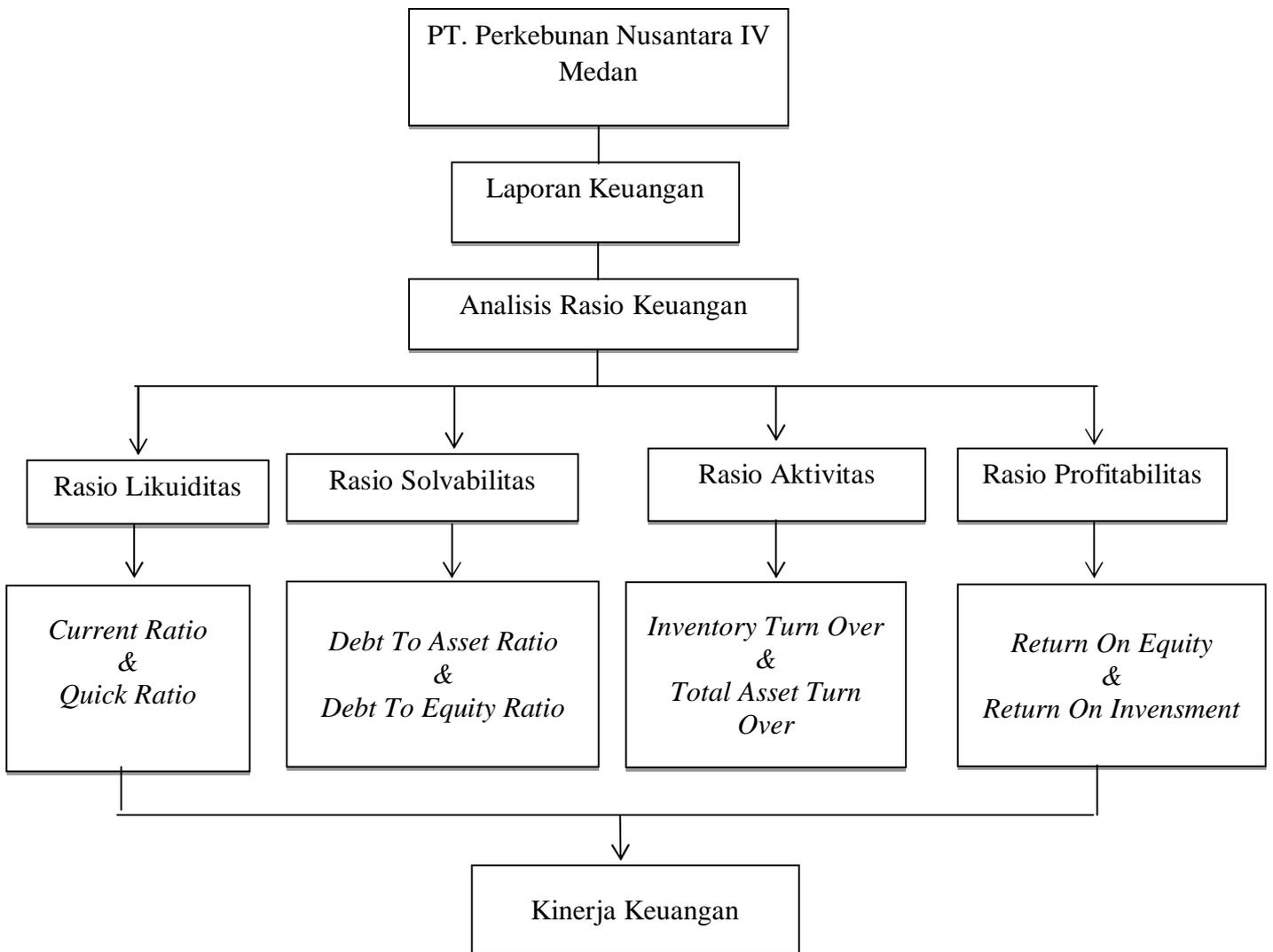
Menurut Kasmir (2015, hal. 196)” rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memeberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Hery (2016, hal. 192)” rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk kepada pelanggannya”.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Tri Lestari dkk (2017) dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa rasio propitabilitas mengalami fluktuasi yang menandakan kinerja operasional perusahaan kurang baik karena perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga jual maupun harga pokok dan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan serta pada *return on asset* mengalami penurunan dan pada *return on equity* dalam kondisi flkutuasi yang menunjukkan perusahaan laba dinilai kurang baik karena selalu berubah-ubah.

Analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelolah bisnisnya.

Kerangka Berfikir merupakan unsur-unsur penilaian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Sehingga berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka sasaran tersebut dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hal. 206) “pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti”.

Penulis menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional Variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan ciri-ciri dari suatu konsep. Menurut Sugiyono (2017, hal. 58) “ definisi operasional adalah penentuan sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”. Adapun pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 135) rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 137) rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2015, hal. 137) rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 158) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

a. Perputaran sediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

Menurut Kasmir (2015, hal. 180) rumus untuk mencari *Inventory turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

b. *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Kasmir (2015, hal. 186) rumus untuk mencari *total asset turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 202) Rumus untuk mencari *return on investment* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Menurut (2015, hal. 204) rumus untuk mencari *return on equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Berlokasi di JL. Letjen Suprpto No. 2, Hamdan. Medan Maimun, kota Medan, Sumatera Utara 20151.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2018 dan direncanakan sampai dengan Maret 2019. Dengan rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2018				Des 2018				Jan 2019				Feb 2019				Mar 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■																			
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar Proposal							■	■												
4	Pengumpulan Data									■											
5	Pengolahan Analisis Data dan Analisis Data										■	■	■								
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																	■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 65) "data kuantitatif yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan".

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 66) “Data sekunder adalah data yang telah disediakan oleh unit dan lembaga dimana data tersebut telah disajikan dalam bentuk Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017, hal. 422) “Teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen-dokumen serta mencatat dan menulis yang berkaitan dengan objek penelitian”.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) “Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang ada dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan”.

Adapun tahap-tahap utama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini pada objek penelitian di PT. Perkebunan Nusantara IV Medan’
2. Mengklasifikasikan data dan menghitungnya dengan menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan.

3. Menginterpretasikan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan Solvabilitas yang telah dihitung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan analisis rasio keuangan menurut teori Kasmir (2015, hal 134-208). Peneliti menganalisa beberapa aspek yang mendukung dalam perhitungan rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggunakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. kemudian rasio likuiditas ini sering disebut juga dengan rasio modal kerja atau rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio Lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dimana dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Aset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Adapun Perhitungan *current ratio* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 } current\ ratio = \frac{1.729.820.869.939}{1.647.133.824.282} \times 100\% = 105,02\%$$

$$\text{Tahun 2014 } current\ ratio = \frac{2.235.059.754.656}{1.986.007.905.542} \times 100\% = 112,53\%$$

$$\text{Tahun 2015 } current\ ratio = \frac{1.622.778.002.444}{1.863.289.650.198} \times 100\% = 87,09\%$$

$$\text{Tahun 2016 } current\ ratio = \frac{2.039.939.923.446}{1.881.670.517.343} \times 100\% = 108,41\%$$

$$\text{Tahun 2017 } current\ ratio = \frac{1.856.332.633.711}{2.188.891.872.103} \times 100\% = 84,81\%$$

Tabel IV-1
Perhitungan *Current Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Aktiva Lancar	Total Utang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2013	1.729.820.869.939	1.647.133.824.282	105,02 %
2014	2.235.059.754.656	1.986.007.905.542	112,53 %
2015	1.622.778.002.444	1.863.289.650.198	87,09 %
2016	2.039.939.923.446	1.881.670.517.343	108,41 %
2017	1.856.332.633.711	2.188.891.872.103	84,81 %
Rata-rata	1.896.786.256.839	1.913.398.753.893	99,57 %

Sumber: *Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*

Pada tahun 2013 terlihat nilai *current ratio* sebesar 105,02% hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.729.820.869.939 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.647.133.824.282, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 105,02% atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 105,02 % aktiva lancar.

Kemudian pada tahun 2014 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.235.059.754.656 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.986.007.905.542,

artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah 112,53% atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 112,53% aktiva lancar.

Kemudian pada tahun 2015 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.622.778.002.444 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.863.289.650.198, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 87,09% atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 87,09%.

Kemudian pada tahun 2016 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.039.939.923.446 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.881.670.517.343, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 108,41% atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 108,41%.

Kemudian pada tahun 2017 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.856.332.633.711 terhadap hutang lancar sebesar Rp. 2.188.891.872.103, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek adalah sebesar 84,81% atau dapat diartikan setiap hutang jangka pendek dijamin 84,81%.

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Sediaan}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *quick ratio* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 } \textit{quick ratio} &= \frac{1.729.820.869.939 - 333.250.157.267}{1.647.133.824.822} \times 100\% \\ &= 84,78\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 } \textit{quick ratio} &= \frac{2.235.059.754.656 - 334.397.721.276}{1.986.007.905.542} \times 100\% \\ &= 95,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 } \textit{quick ratio} &= \frac{1.622.778.022.444 - 287.990.632.688}{1.863.289.650.198} \times 100\% \\ &= 71,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 } \textit{quick ratio} &= \frac{2.039.939.923.446 - 331.445.569.648}{1.881.670.517.343} \times 100\% \\ &= 90,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017 } \textit{quick ratio} &= \frac{1.856.332.633.711 - 425.778.854.354}{2.188.891.872.103} \times 100\% \\ &= 63,35\% \end{aligned}$$

Tabel IV-2
Perhitungan *Quick Ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Aktiva Lancar	Persediaan	Total Utang Lancar	QR
2013	1.729.820.869.939	333.250.157.267	1.647.133.824.822	84,78 %
2014	2.235.059.754.656	334.397.721.276	1.986.007.905.542	95,70 %
2015	1.622.778.022.444	287.990.632.688	1.863.289.650.198	71,63 %
2016	2.039.939.923.446	331.445.569.648	1.881.670.517.343	90,79 %
2017	1.856.332.633.711	425.778.854.354	2.188.891.872.103	63,35 %
Rata-rata	1.896.786.236.839	344.572.587.046	1.913.412.753.893	81,65 %

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *quick ratio* sebesar 84,78% hal ini dijelaskan oleh perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.729.820.869.939, persediaan

sebesar Rp. 333.250.157.267 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.647.133.824.822, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 84,78%.

Kemudian pada tahun 2014 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.235.059.754.656, persediaan sebesar Rp. 334.397.721.276 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.986.007.905.542, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 95,70%.

Kemudian pada tahun 2015 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.622.778.022.444, persediaan sebesar Rp. 287.990.632.688 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.863.289.650.198, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 71,63%.

Kemudian pada tahun 2016 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 2.039.939.923.446, persediaan sebesar Rp. 331.445.569.648 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 1.881.670.517.343, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 90,79%.

Kemudian pada tahun 2017 dijelaskan perbandingan aktiva lancar sebesar Rp. 1.856.332.633.711, persediaan sebesar Rp. 425.778.854.354 dan terhadap hutang lancar sebesar Rp. 2.188.891.872.103, artinya kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan adalah sebesar 63,35%.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *debt to asset ratio* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 } \textit{debt to asset ratio} = \frac{1.647.133.824.282}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 16,53\%$$

$$\text{Tahun 2014 } \textit{debt to asset ratio} = \frac{1.986.077.905.542}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 18,21\%$$

$$\text{Tahun 2015 } \textit{debt to asset ratio} = \frac{1.863.289.650.198}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 13,47\%$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{debt to asset ratio} = \frac{1.881.670.517.343}{14.567.686.279.669} \times 100\% = 12,92\%$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{debt to asset ratio} = \frac{2.188.891.872.103}{14.611.382.562.552} \times 100\% = 14,98\%$$

Tabel IV-3
Perhitungan *Debt to Asset Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR
2013	1.647.133.824.282	9.963.850.368.178	16,53%
2014	1.986.077.905.542	10.905.008.812.968	18,21%
2015	1.863.289.650.198	13.832.446.712.756	13,47%
2016	1.881.670.517.343	14.567.686.279.669	12,92%
2017	2.188.891.872.103	14.611.382.562.552	14,98%
Rata-rata	1.904.789.753.893	12.776.074.846.224	15,22%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *debt to asset ratio* sebesar 16,53% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.647.133.824.282 terhadap total aktiva sebesar Rp. 9.963.850.368.178, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 16,53%.

Kemudian pada tahun 2014 perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.986.077.905.542 terhadap total aktiva sebesar Rp. 10.905.008.812.968, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 18,21%.

Kemudian pada tahun 2015 perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.863.289.650.198 terhadap total aktiva sebesar Rp. 13.832.446.712.756, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 13,47%.

Kemudian pada tahun 2016 perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.881.670.517.343 terhadap total aktiva sebesar Rp. 14.567.686.279.669, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 12,92%.

Kemudian pada tahun 2017 perbandingan total hutang sebesar Rp. 2.188.891.872.103 terhadap total aktiva sebesar Rp. 14.611.382.562.552, artinya seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa

besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva adalah sebesar 14,98%.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *debt to equity ratio* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 } \textit{debt to equity ratio} = \frac{1.647.133.824.282}{4.639.499.404.277} \times 100\% = 35,50\%$$

$$\text{Tahun 2014 } \textit{debt to equity ratio} = \frac{1.986.077.905.542}{5.255.047.837.801} \times 100\% = 37,80\%$$

$$\text{Tahun 2015 } \textit{debt to equity ratio} = \frac{1.863.289.650.198}{7.000.536.708.222} \times 100\% = 26,62\%$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{debt to equity ratio} = \frac{1.881.670.517.343}{6.921.649.935.384} \times 100\% = 27,18\%$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{debt to equity ratio} = \frac{2.188.891.872.103}{7.164.794.530.678} \times 100\% = 30,50\%$$

Tabel IV-4
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
2013	1.647.133.824.282	4.639.499.404.277	35,50%
2014	1.986.077.905.542	5.255.047.837.801	37,80%
2015	1.863.289.650.198	7.000.536.708.222	26,62%
2016	1.881.670.517.343	6.921.649.935.384	27,18%
2017	2.188.891.872.103	7.164.794.530.678	30,50%
Rata-rata	1.904.789.753.893	6.196.305.683.272	31,53%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *debt to equity ratio* sebesar 35,50% hal ini dijelaskan oleh perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.647.133.824.282 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 4.639.499.404.277, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang adalah sebesar 35,50%.

Kemudian pada tahun 2014 dijelaskan perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.986.077.905.542 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 5.255.047.837.801, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 37,80%.

Kemudian pada tahun 2015 dijelaskan perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.863.289.650.198 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 7.000.536.708.222, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 26,62%.

Kemudian pada tahun 2016 dijelaskan perbandingan total hutang sebesar Rp. 1.881.670.517.343 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 6.921.649.935.384, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 27,18%.

Kemudian pada tahun 2017 dijelaskan perbandingan total hutang sebesar Rp. 2.188.891.872.103 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 7.164.794.530.678, artinya untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang adalah sebesar 30,50%.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas terdiri dari:

1) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode.

Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

Adapun perhitungan *Inventory Turn Over* diperoleh dengan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 } \textit{inventory turn over} &= \frac{5.338.562.789.832}{333.259.157.267} \times 100 \text{ kali} \\ &= 16,01 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 } \textit{inventory turn over} &= \frac{6.322.615.832.371}{344.397.157.267} \times 100 \text{ kali} \\ &= 18,36 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 } \textit{inventory turn over} &= \frac{5.195.233.234.676}{287.990.632.688} \times 100 \text{ kali} \\ &= 18,03 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 } \textit{inventory turn over} &= \frac{5.651.161.159.005}{331.445.569.648} \times 100 \text{ kali} \\ &= 17,05 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017 } \textit{inventory turn over} &= \frac{5.620.786.153.855}{425.778.854.354} \times 100 \text{ kali} \\ &= 13,20 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV-5
Perhitungan *Inventory Turn Over* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Persediaan	ITO
2013	5.338.562.789.834	333.259.157.267	16,01 Kali
2014	6.322.615.832.371	344.397.721.276	18,36 Kali
2015	5.195.233.234.676	287.990.632.688	18,03 Kali
2016	5.651.161.159.005	331.445.569.648	17,05 Kali
2017	5.620.786.153.855	425.778.854.354	13,20 Kali
Rata-rata	5.625.671.833.950	344.572.587.046	16,52 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *inventory turn over* sebesar 16,01 kali hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.338.562.789.834 terhadap persediaan sebesar Rp. 333.259.157.267, artinya perusahaan menunjukkan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik adalah sebesar 16,01 kali.

Kemudian pada tahun 2014 perbandingan penjualan sebesar Rp. 6.322.615.832.371 terhadap persediaan sebesar Rp. 344.397.721.276, artinya perusahaan menunjukkan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik adalah sebesar 18,36 kali.

Kemudian pada tahun 2015 perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.195.233.234.676 terhadap persediaan sebesar Rp. 287.990.632.688, artinya perusahaan menunjukkan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik adalah sebesar 18,03 kali.

Kemudian pada tahun 2016 perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.651.161.159.005 terhadap persediaan sebesar Rp. 331.445.569.648, artinya perusahaan menunjukkan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik adalah sebesar 17,05 kali.

Kemudian pada tahun 2017 perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.620.786.153.855 terhadap persediaan sebesar Rp. 425.778.854.354, artinya perusahaan menunjukkan bekerja secara tidak produktif atau tidak efisien dan banyak barang sediaan yang menumpuk adalah sebesar 13,20 kali.

2) *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dimana dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun perhitungan *total asset turn over* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013 } \textit{total asset turn over} &= \frac{5.338.562.789.843}{9.963.850.368.173} \times 100 \text{ kali} \\ &= 53,57 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014 } \textit{total asset turn over} &= \frac{6.322.615.832.371}{10.905.008.812.968} \times 100 \text{ kali} \\ &= 57,98 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015 } \textit{total asset turn over} &= \frac{5.195.233.234.676}{13.832.446.712.756} \times 100 \text{ kali} \\ &= 37,55 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016 } \textit{total asset turn over} &= \frac{5.651.161.159.955}{14.567.686.279.669} \times 100 \text{ kali} \\ &= 38,79 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017 } \textit{total asset turn over} &= \frac{5.620.786.153.855}{14.611.382.562.552} \times 100 \text{ kali} \\ &= 38,46 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel IV-6
Perhitungan *Total Asset Turn Over* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2013	5.338.562.789.843	9.963.850.368.173	53,57 Kali
2014	6.322.615.832.371	10.905.008.812.968	57,98 Kali
2015	5.195.233.234.676	13.832.446.712.756	37,55 Kali
2016	5.651.161.159.855	14.567.686.279.669	38,79 Kali
2017	5.620.786.153.855	14.611.382.562.552	38,46 Kali
Rata-rata	5.625.671.833.950	12.776.074.947.224	45,27 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *total asset turn over* sebesar 53,57 kali hal ini dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.338.562.789.834 terhadap total aktiva sebesar Rp. 9.963.850.368.173, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 53,57 kali.

Kemudian pada tahun 2014 dijelaskan perbandingan penjualan sebesar Rp. 6.322.615.832.371 terhadap total aktiva sebesar Rp. 10.905.008.812.968, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 57,98 kali.

Pada tahun 2015 dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.195.233.234.676 terhadap total aktiva sebesar Rp. 13.832.446.712.756, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 37,55 kali.

Kemudian pada tahun 2016 dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.651.161.159.855 terhadap total aktiva sebesar Rp.

14.567.686.279.669, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 38,79 kali.

Kemudian pada tahun 2017 dijelaskan oleh perbandingan penjualan sebesar Rp. 5.620.786.153.855 terhadap total aktiva sebesar Rp. 14.611.382.562.552, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan yang dimilikinya atau perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif adalah sebesar 38,46 kali.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari:

1) Return On Investment

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dimana dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *return on investment* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 } \textit{return on investment} = \frac{430.749.639.401}{9.963.850.368.178} \times 100\% = 4,32\%$$

$$\text{Tahun 2014 } \textit{return on invesmnet} = \frac{750.249.215.534}{10.905.008.812.968} \times 100\% = 6,88\%$$

$$\text{Tahun 2015 } \textit{return on inveseement} = \frac{399.311.785.189}{13.832.446.712.756} \times 100\% = 2,88\%$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{return on investment} = \frac{531.381.722.422}{14.567.686.279.669} \times 100\% = 3,64\%$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{return on investment} = \frac{742.860.738.892}{14.611.382.562.522} \times 100\% = 5,08\%$$

Tabel IV-7
Perhitungan *Return on Investment* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	ROI
2013	430.749.639.401	9.963.850.368.178	4,32%
2014	750.249.215.534	10.905.008.812.968	6,88%
2015	399.311.785.189	13.832.446.712.756	2,88%
2016	531.381.722.422	14.567.686.279.669	3,64%
2017	742.860.738.892	14.611.382.562.552	5,08%
Rata-rata	570.910.620.287	12.776.074.947.224	4,56%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *return on investment* sebesar 4,32% hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 430.749.639.401 terhadap total aktiva sebesar Rp. 963.850.368.178, artinya hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan semakin baik adalah sebesar 4,32%.

Kemudian pada tahun 2014 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 750.249.215.534 terhadap total aktiva sebesar Rp. 10.905.008.812.968, artinya hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan semakin baik adalah sebesar 6,88%.

Kemudian pada tahun 2015 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 399.311.785.189 terhadap total aktiva sebesar Rp. 13.832.446.712.756, artinya hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan semakin baik adalah sebesar 2,88%.

Kemudian pada tahun 2016 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 531.381.722.422 terhadap total aktiva sebesar Rp. 14.567.686.279.669, artinya hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan semakin baik adalah sebesar 3,64%.

Kemudian pada tahun 2017 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 742.860.738.892 terhadap total aktiva sebesar Rp. 14.611.382.562.552, artinya hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan semakin baik adalah sebesar 5,08%.

2) *Return On Equity*

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dimana dihitung dengan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan *return on equity* diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 } \textit{return on equity} = \frac{430.749.639.401}{4.639.499.404.227} \times 100\% = 9,28\%$$

$$\text{Tahun 2014 } \textit{return on equity} = \frac{750.249.215.534}{5.255.047.837.801} \times 100\% = 14,28\%$$

$$\text{Tahun 2015 } \textit{return on equity} = \frac{399.311.785.189}{7.000.536.708.222} \times 100\% = 5,70 \%$$

$$\text{Tahun 2016 } \textit{return on equity} = \frac{531.381.722.422}{6.921.649.935.384} \times 100\% = 7,68\%$$

$$\text{Tahun 2017 } \textit{return on equity} = \frac{742.860.738.892}{7.164.794.530.678} \times 100\% = 10,36\%$$

Tabel IV-8
Perhitungan *Return on Equity* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV
Periode 2013-2017

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2013	430.749.639.401	4.639.499.404.227	9,28%
2014	750.249.215.534	5.255.047.837.801	14,28%
2015	399.311.785.189	7.000.536.708.222	5,70%
2016	531.381.722.422	6.921.649.935.384	7,68%
2017	742.860.738.892	7.164.794.530.678	10,36%
Rata-rata	570.910.620.287	6.196.305.683.262	9,46%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV 2018

Pada tahun 2013 terlihat nilai *return on equity* sebesar 9,28% hal ini dijelaskan oleh perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 430.749.639.401 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 4.639.499.404.227, artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI adalah sebesar 9,28%.

Kemudian pada tahun 2014 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 750.249.215.534 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 5.255.047.837.801, artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI adalah sebesar 14,28%.

Kemudian pada tahun 2015 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 399.311.785.189 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 7.000.536.708.222,

artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI adalah sebesar 57,12%.

Kemudian pada tahun 2016 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 531.381.722.422 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 6.921.649.935.384, artinya menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan menurunnya ROI adalah sebesar 7,68%.

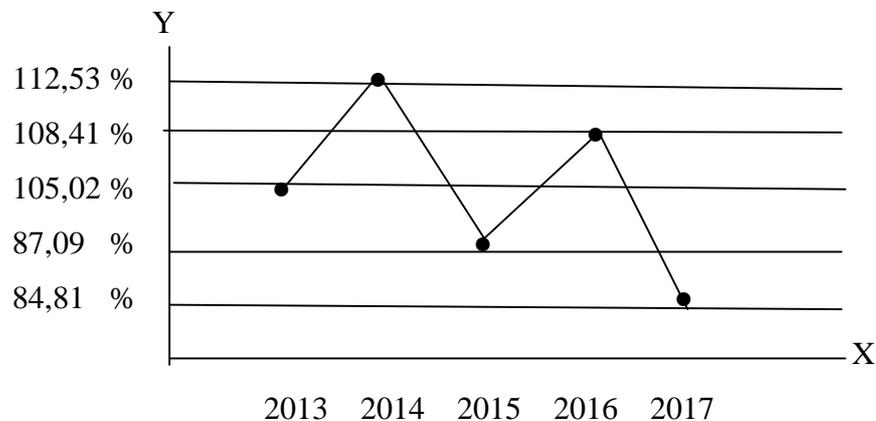
Kemudian pada tahun 2017 perbandingan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 742.860.738.892 terhadap total ekuitas sebesar Rp. 7.164.794.530.678, artinya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan meningkatnya ROI adalah sebesar 10,36%.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan oleh penulis pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan rumus analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari rasio likuiditas diukur dengan menggunakan alat ukur *current ratio* dan *quick ratio*, rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio aktivitas diukur dengan menggunakan alat ukur *total asset turn over* dan *inventory turn over*, sedangkan rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan alat ukur *return on equity* dan *return on investment*.

1. Rasio Likuiditas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

a. *Current Ratio*



Gambar IV-1
Grafik *Current Ratio*

Dapat dilihat pada gambar IV-1 nilai *current ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 7,51% dari 105,02% di tahun 2013 menjadi 112,53% di tahun 2014. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada total aktiva lancar dari tahun 2013-2014 sebesar Rp. 1.729.820.869.939 naik menjadi Rp. 2.235.059.754.656, serta disebabkan oleh penurunan total hutang lancar sebesar Rp. 1.647.133,824.282 naik menjadi Rp. 1.986.007.905.542.

Pada tahun 2014-2015 nilai *current ratio* mengalami penurunan sebesar 25,55% dari 112,53% di tahun 2014 menjadi 87,09% di tahun 2015. Hal ini disebabkan adanya penurunan pada total aktiva lancar dari tahun 2014-2015 sebesar Rp. 2.235.059.754.656 menjadi Rp. 1.622.778.002.444, serta disebabkan oleh kenaikan total hutang lancar sebesar Rp. 1.986.007.905.542 naik menjadi Rp. 1.863.289.650.198, yang berarti perusahaan kurang modal untuk membayar utangnya yang sudah jatuh tempo.

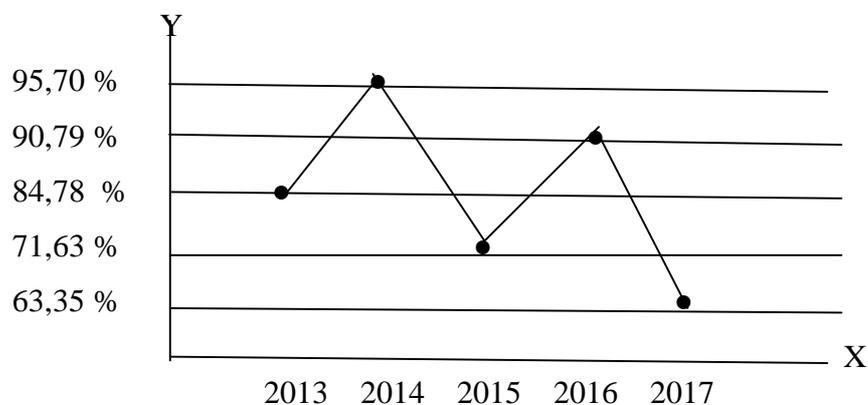
Pada tahun 2015-2016 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 21,32 % dari 87,09% di tahun 2015 naik menjadi 108,41% ditahun 2016. Hal

ini disebabkan adanya peningkatan pada total aktiva lancar dari tahun 2015-2016 sebesar Rp. 1.622.778.002.444 naik menjadi Rp. 2.039.939.923.446, serta disebabkan oleh penurunan total hutang lancar sebesar Rp. 1.863.289.650.198 menjadi Rp. 1.881.670.517.343, yang berarti perusahaan mampu membayar kewajibannya.

Pada tahun 2016-2017 nilai *current ratio* mengalami peningkatan sebesar 23,60% dari 108,41% ditahun 2016 naik sebesar 84,81% di tahun 2017. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada total aktiva lancar dari tahun 2016-2017 sebesar Rp. 2.039.3939.923.446 menjadi Rp. 1.856.332.633.711, serta disebabkan oleh penurunan total hutang lancar sebesar Rp. 1.881.670.517.343 menjadi Rp. 2.188.891.872.103, yang perusahaan mampu dalam membayar kewajibannya utangnya.

Kondisi *current ratio* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan secara keseluruhan dikatakan sudah baik karena nilai *current ratio* berada diatas rata-rata dan mengalami penurunan hanya 2 periode saja. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan likuid.

b. *Quick ratio*



Gambar IV-2
Grafik *Quick Ratio*

Dapat dilihat pada gambar IV-2, nilai *quick ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 10,92% yaitu dari 84,78% di tahun 2013 menjadi 95,70% ditahun 2014 . Hal ini disebabkan oleh besarnya total aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp. 2.235.059.754.656 dibandingkan dengan total utang lancar sebesar Rp. 1.986.007.905.542.

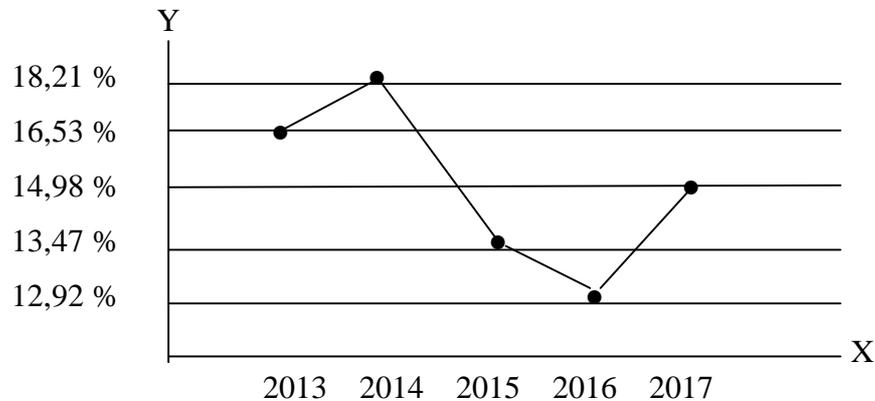
Pada tahun 2014-2015 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 24,07% dari 95,70% ditahun 2014 menjadi 71,63% ditahun 2015. Hal ini disebabkan oleh besarnya total utang lancar pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.863.289.650.198 dibandingkan dengan total aktiva lancar sebesar Rp. 1.622.778.022.444.

Pada tahun 2015-2016 nilai *quick ratio* mengalami peningkatan sebesar 19,16% dari 71,63% ditahun 2015 menjadi 90,79% ditahun 2016. Hal ini disebabkan oleh besarnya total aktiva lancar pada tahun 2016 sebesar Rp. 2.039.939.923.446 dibandingkan dengan total utang lancar sebesar Rp. 1.881.670.517.343.

Pada tahun 2016-2017 nilai *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 27,44% dari 90,79% ditahun 2016 menjadi 63,35% di tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh besarnya total utang lancar pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.188.891.872.103. Kondisi *quick ratio* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dikatakan kurang baik karena nilai *quick ratio* mengalami penurunan selama 3 periode.

2. Rasio Solvabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

a. Debt to Asset Ratio



Gambar IV-3
Grafik *Debt to Asset Ratio*

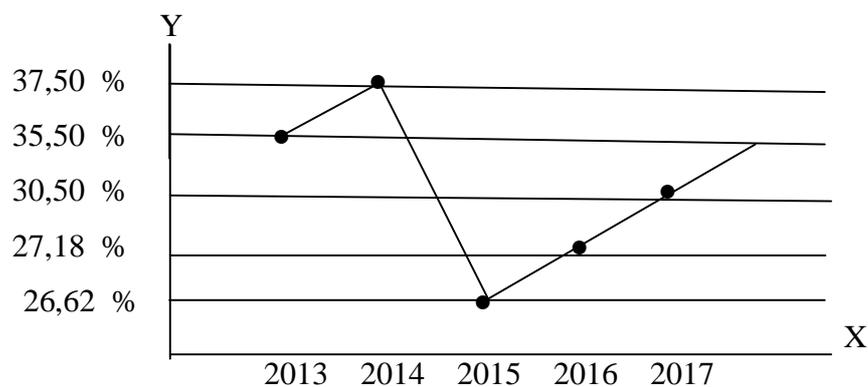
Dapat dilihat gambar IV-3 nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yaitu dari 16,53% menjadi 18,21% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,16 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,84 disediakan pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2014 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,18 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,82 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to asset ratio* sebesar 0,02%.

Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu 18,21% menjadi 13,47% yang artinya Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,18 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,82 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2015 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan Rp.0,13 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,87 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to asset ratio* sebesar 0,85%.

Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan yaitu 13,47% menjadi 12,92% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,13 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,87% disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2016 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,12 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,88 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to asset ratio* sebesar 0,01%.

Nilai *debt to asset ratio* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan yaitu dari 12,92% menjadi 14,98% yang artinya setiap Rp.1.00 pendanaan perusahaan, Rp.0,12 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,88 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2017 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,14 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,86 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to asset ratio* sebesar 0,86%. Kondisi *debt to asset ratio* perusahaan menunjukkan dalam keadaan tidak baik karena mengalami peningkatan.

b. *Debt to Equity Ratio*



Gambar IV-4
Grafik *Debt to Asset Ratio*

Dapat dilihat pada gambar IV-4 nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan yaitu dari 35,50% menjadi 37,89% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,35 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,65 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2014 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,37 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,63 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,02%.

Kemudian nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yaitu dari 37,80% menjadi 26,62% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,37 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,63 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2015 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan Rp.0,26 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,74 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan *debt to equity ratio* sebesar -0,11.

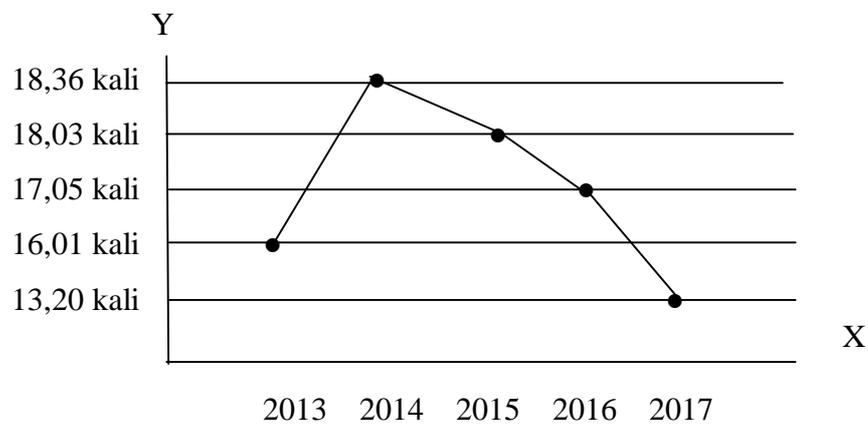
Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan dari 26,62% menjadi 27,18% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,26 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,74 disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2016 yaitu Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,27 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,73 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,01%.

Kemudian nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan dari 27,18% menjadi 30,50% yang artinya setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,27 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,73

disediakan oleh pemegang saham. Sedangkan pada tahun 2017 yaitu setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, Rp.0,30 dibiayai dengan hutang dan Rp.0,7 disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,03%. Kondisi *debt to equity ratio* perusahaan menunjukkan dalam keadaan tidak baik karena nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan.

3. Rasio aktivitas Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)



Gambar IV-5
Grafik *inventory turn over*

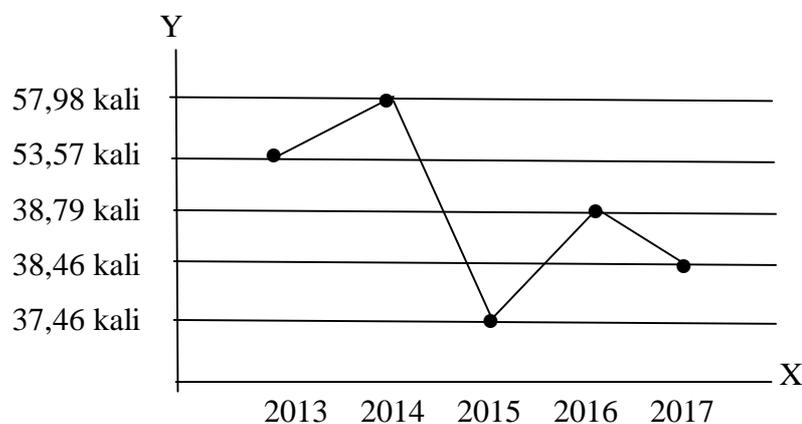
Dapat dilihat pada gambar IV-5 nilai *inventory turn over* pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,35 kali dari 16,01 kali di tahun 2013 menjadi 18,36 kali di tahun 2014. Hal ini disebabkan penjualan meningkat sebesar Rp. 5.338.562.789.834 dibandingkan dengan persediaan sebesar Rp. 333.259.157.267.

Pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,33 kali dari 18,36 kali di tahun 2014 menjadi 18,03 kali di tahun 2015. Hal ini disebabkan

penjualan meningkat sebesar Rp. 6.322.615.832.371 dibandingkan dengan persediaan sebesar Rp. 344.397.721.276.

Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 0,98 kali dari 18,03 kali di tahun 2015 menjadi 17,05 kali ditahun 2016. Hal ini disebabkan penjualan menurun sebesar Rp. 5.195.233.234.676 dan persediaan menurun sebesar Rp. 287.990.632.688. Namun pada 2016- 2017 mengalami penurunan sebesar 3,85 kali yaitu dari 17,05 kali ditahun 2016 menjadi 13,20 kali di tahun 2017. Hal ini disebabkan penjualan menurun sebesar Rp. 5.620.786.153.855 dan persediaan menurun sebesar Rp. 425.778.854.354. Kondisi perputaran persediaan perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang baik karena persediaan berputar dengan secara baik sehingga penjualan mengalami peningkatan dalam menghasilkan laba.

b. Total Asset Turn Over



Gambar IV-6
Grafik *total asset turn over*

Dapat dilihat pada gambar IV-6 nilai *total asset turn over* Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar -4,41 kali dari 53,57 kali ditahun 2013 menjadi 57,98 kali ditahun 2014. Hal ini disebabkan karena penjualan

menurun sebesar Rp. 5.338.562.789.843 dibandingkan dengan total aktiva sebesar Rp. 9.963.850.368.173.

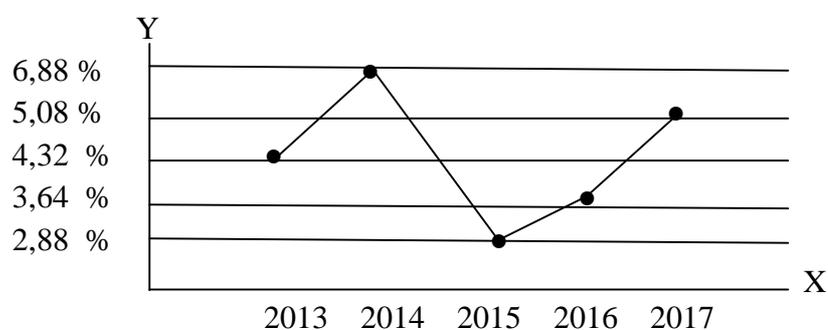
Pada tahun 2014-2015 nilai *total asset turn over* sebesar 20,43 kali dari 57,98 kali di tahun 2014 menjadi 37,55 kali di tahun 2015. Hal ini disebabkan karena penjualan meningkat Rp. 6.322.615.832.371 dan total aktiva meningkat sebesar Rp. 10.905.008.812.968.

Pada tahun 2015-2016 nilai *total asset turn over* mengalami peningkatan sebesar 1,24 kali dari 37,55 kali di tahun 2015 menjadi 38,79 kali di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena penjualan meningkat sebesar Rp. 5.195.233.234.647 dan total aktiva meningkat sebesar Rp. 13.832.446.712.756.

Pada tahun 2016-2017 nilai *total asset turn over* mengalami penurunan sebesar 0,33 kali dari 38,79 kali di tahun 2016 menjadi 38,46 kali di tahun 2017. Hal ini disebabkan karena penjualan menurun 5.620.786.153.855 dan total aktiva sebesar Rp. 14.611.382.562.552. Kondisi *total asset turn over* menunjukkan baik karena mengalami peningkatan secara berturut-turut selama 2 periode.

4. Rasio Profitabilitas pada PT. Perekbunan Nusantara IV Medan

a. *Return on Investment*



Gambar IV-7
Grafik *return on investment*

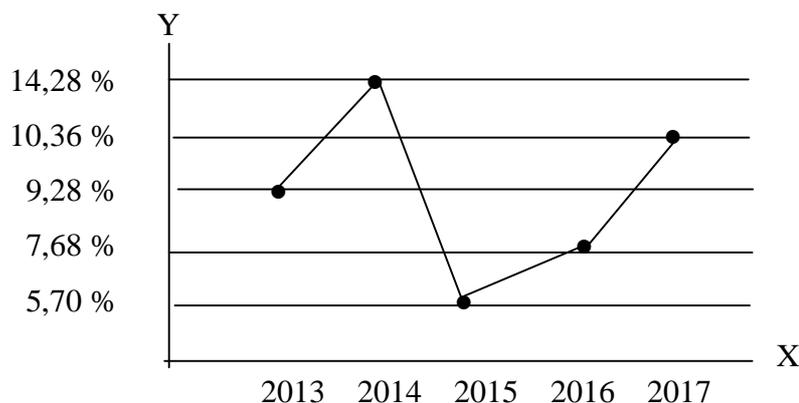
Dapat dilihat pada gambar IV-7 nilai *return on investment* pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,58% dari 4,32% di tahun 2013 menjadi 6,88% ditahun 2015. Hal ini disebabkan total aktiva yang meningkat sebesar Rp. 9.963.850.368.178 dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak yang menurun sebesar Rp. 430.749.639.401.

Nilai *return on investment* pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 4% dari 6,88% di tahun 2014 menjadi 2,88% ditahun 2015. Hal ini disebabkan perputaran aktiva yang meningkat sebesar Rp. 10.905.008.812.968 dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 750.249.215.534.

Nilai *return on investment* pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 0,76% dari 2,88% di tahun 2015 menjadi 3,64% di tahun 2016. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 399.311.785.189 di tahun 2015 menjadi Rp. 531.381.722.422 di tahun 2016.

Nilai *return on investment* pada tahun 2016-2017 *return on investment* mengalami peningkatan sebesar 1,44% dari 3,64% di tahun 2016 menjadi 5,08% di tahun 2017. Hal ini meningkat dikarenakan laba bersih setelah pajak meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 531.381.722.422 di tahun 2016 menjadi Rp. 742.860.738.892 di tahun 2017. Kondisi perusahaan menunjukkan dalam kondisi baik walaupun mengalami penurunan dalam 2 periode, namun di tahun 2017 mengalami peningkatan.

b. *Return on Equity*



Gambar IV-8
Grafik *return on equity*

Dapat dilihat pada gambar IV-8 nilai *return on equity* pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 5% dari 9,28% di tahun 2013 menjadi 14,28% di tahun 2014. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 430.749.639.401 di tahun 2013 naik menjadi Rp. 750.249.215.534 di tahun 2014.

Nilai *return on equity* pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 8,58% dari 14,28% di tahun 2014 menjadi 5,70% di tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 750.249.215.534 dibandingkan dengan total ekuitas sebesar Rp. 5.255.047.837.801.

Nilai *return on equity* pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar – 1,98 % dari 5,70% di tahun 2015 menjadi 7,68% di tahun 2016. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 399.311.785.189 dibandingkan dengan total ekuitas sebesar Rp. 7.000.536.708.222.

Nilai *return on equity* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 2,68% dari 7,68% di tahun 2016 menjadi 10,36% 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 742.860.738.892 dibandingkan dengan total ekuitas sebesar Rp. 7.164.794.530.678.

Kondisi perusahaan dalam kondisi baik walaupun perusahaan mengalami penurunan 2 periode dibawah rata-rata, namun pada tahun 2017 mengalami peningkatan di atas rata-rata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 sampai tahun 2017 pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rasio likuiditas dapat dinilai sudah cukup baik jika dilihat dari *current ratio* yang mengalami peningkatan karena hanya 2 periode yang berada dibawah rata-rata. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Sedangkan nilai *quick ratio* dapat dinilai belum cukup baik karena mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dan yang berada dibawah rata-rata selama 3 Periode. Hal ini dapat dikatakan perusahaan belum mampu dalam memenuhi *quick ratio* untuk membayar utang.
2. Rasio solvabilitas dapat dinilai sudah baik jika dilihat dari *debt to assets ratio* yang mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dan berada di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Sedangkan *debt to equity ratio* dapat dinilai belum baik karena mengalami penurunan dari 2013-2017 dan yang berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu membayar utang.
3. Rasio aktivitas dinilai dari *total assets turn over* belum baik karena mengalami penurunan dari tahun 2013-2017 dan yang berada dibawah rata-

4. rata yaitu pada tahun 2013-2017. Hal ini dikatakan perusahaan belum efektif dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Sedangkan untuk nilai *inventory turn over* dapat dinilai cukup baik karena mengalami kenaikan dan berada di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara produktif dalam mengelola persediaan dan aktivitas operasionalnya.
5. Rasio profitabilitas dinilai cukup baik jika dinilai dari *return on equity* dan *return on investment* karena pada tahun terakhir yaitu 2017 mengalami peningkatan dan berada di atas rata-rata. Hal ini dikatakan perusahaan mampu dalam menghasilkan laba yang baik terhadap perusahaan.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan guna membantu PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Untuk meningkatkan Kinerjanya dan dijadikan sebagai bahan Pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain:

1. Bagi perusahaan
 - a. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus dapat memaksimalkan kasnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan efisiensi perusahaan agar dapat memenuhi hutangnya yang sudah jatuh tempo.
 - b. Untuk rasio solvabilitas diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan total aktiva dan mengoptimalkan laba sehingga untuk membayar biaya bunga tidak terlalu tinggi.

- c. Pada rasio aktivitas perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan perrediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mampu meningkatkan penjualan.
- d. Pada rasio propitabilitas perusahaan harus meningkatkan pada penjualan agar mampu memperoleh laba yang maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk peneliti selanjutnya adalah sebaiknya memperluas jenis rasio yang digunakan serta menambah jumlah tahun yang diteliti agar pengukuran kinerja semakin baik dan menambah beberapa referensi yang digunakan, untuk lebih memahami dan mengarahkan pembaca maksud dan inti dari rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Unimed: Medan.
- Agustin, Erni. 2016. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma Persero Tbk”. *Jurnal Administarasi Bisnis*, 4 (1). 103-115.
- Fahmi, Irham. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Handayani, Darmanto, & Astrinika 2013. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Semen Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)”. *Jurnal Administrasi Bisnis 2* (1). 1-9.
- Jumingan. 2018. *Analisa Laporan Keuangan* . Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Irfan, dan Manurung, S. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Libety.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- R, Murhadi, Werner . 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamsuddin, Lukman . 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2011. *Teori dan Praktik Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sity, Lestari, & Rakmawati. 2017. “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Guna Mengukur Kinerja Keuangan PT. Vepo Indah Pratama Gresik”. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3 (3). 94-107.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.

Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

www.ptpn4.ac.id